

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sentra Industri Gerabah Kasongan mengenai transformasi karakteristik fisik gerabah Kasongan sebagai implikasi adaptasi komposisi material, didapatkan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun. Simpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bentuk Adaptasi Komposisi Material Gerabah Kasongan

Para perajin menerapkan strategi adaptasi dalam menghadapi krisis kelangkaan bahan baku tanah liat murni dari Bangunjiwo dan Godean yang terjadi sejak tahun 2016. Adaptasi ini diterapkan melalui rekayasa formula campuran material yang didapatkan dari daerah dataran tinggi seperti Mangunan, Kulon Progo, dan sekitar daerah Borobudur, dengan pasir hasil endapan sungai yang disebut dengan wedi oleh masyarakat dengan perbandingan rasio bahan baku 10:3. Lalu para perajin juga melakukan efisiensi biaya dengan memangkas standar operasional produksi pengolahan tanah menjadi 70% yaitu dengan meninggalkan proses perendaman material selama 1 malam sebagai tahapan membersihkan sampah dalam kandungan tanah liat.

2. Implikasi Terhadap Transformasi Karakteristik Fisik Gerabah Kasongan.

Adaptasi proses standar operasional produksi material yang diproses langsung pada pencampuran bahan baku lalu masuk pada proses penggilingan, membawa implikasi terhadap penurunan kualitas fisik gerabah Kasongan yang mencakup tiga aspek berikut, yaitu :

1) Aspek Visual

Warna terakota pekat yang menjadi identitas khas Kasongan kini perlahan memudar, berganti menjadi warna

merah yang cenderung pucat atau lebih cerah akibat pencampuran berbagai daerah tanah liat.

2) Aspek Taktil

Elastisitas dan daya rekat adonan mengalami penurunan, hal ini membuat perajin mengalami kendala ketika membentuk produk dengan proporsi yang ekstrim dan ukiran detail yang sulit. Sehingga memunculkan bentuk variasi desain gerabah yang sederhana dan minim resiko gagal produksi.

3) Aspek Struktural

Kekuatan mekanis dinding produk mengalami penurunan yang bersumber dari sisa sampah organik yang ikut tergiling, dan hangus terbakar di dalam tungku sehingga meninggalkan rongga-rongga mikro di dalam material produk. Kerentanan ini diperparah dengan strategi perajin dalam mencetak ketebalan dinding produk, perajin menipiskan ketebalan gerabah demi menghemat bahan baku.

Secara keseluruhan melalui sudut pandang desain produk, perubahan komposisi material ini berdampak pada keterbatasan eksplorasi perajin atau desainer gerabah dalam membuat bentuk-bentuk gerabah Kasongan. Perubahan dan turunnya kualitas material tanah liat ini membuat transformasi pada karakteristik fisik dalam aspek visual, taktil, dan struktural produk gerabah Kasongan semakin rendah kualitasnya, sehingga dampak kedepannya dapat mengubah identitas rasa produk gerabah Kasongan dan berpotensi menurunkan nilai produk gerabah Kasongan di pasaran. Jika hal ini dibiarkan jangka Panjang dan tidak segera ditangani, maka akan membawa masalah yang lebih kompleks dan mengancam kelestarian identitas gerabah Kasongan sebagai ciri khas Sentra Industri Gerabah Kasongan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah disusun, maka didapatkan beberapa saran yang diajukan sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan di masa depan :

1) Bagi Perajin dan Penyedia Material di Kasongan

Pengefisiensian biaya memang mutlak diperlukan, namun disarankan pada pihak penyedia material untuk kembali menerapkan tahapan perendaman dan filtrasi sebelum proses penggilingan dilakukan. Pembersihan sampah yang ikut terkandung dalam material dapat meminimalisir kemunculan rongga-rongga akibat pembakaran yang menjadi penyebab utama rapuhnya struktur gerabah Kasongan saat ini.

2) Bagi Akademisi dan Mahasiswa Desain Produk

Kendala yang terjadi pada aspek taktil material produk gerabah Kasongan pada saat ini membuka peluang untuk dilakukannya riset lanjutan. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan eksperimen material mencari bahan campuran lain untuk menambah material pengikat alami, sehingga mampu mengembalikan tingkat elastisitas adonan tanpa membebani biaya produksi perajin.

3) Bagi Pemerintah Daerah

Krisis bahan baku tanah liat material gerabah Kasongan memerlukan intervensi kebijakan pemerintah, disarankan untuk memfasilitasi riset pengadaan material khusus bagi perajin gerabah, atau memberikan subsidi untuk teknologi pengolahan tanah yang lebih efisien agar perajin tidak perlu mengorbankan kualitas standar operasional produksi tanah liat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustien, R., & Arsal, T. (2024). Pelestarian Kerajinan Gerabah Kasongan Pada Pengrajin Generasi Tua Di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Bantul, Yogyakarta. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 6, 13–30. doi:10.52483/spg1pb58
- Anifatussa'diah, R. F., & Albizzia, O. (2024). Strategi Pengrajin Gerabah dalam Mencapai Kesejahteraan Keluarga Dimasa Pandemi COVID-19 Di Desa Wisata Kasongan, Padukuhan Kajen, Kalurahan Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. *Sosio Progresif: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial*, 3(1). Retrieved from <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4365164>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Januaji, D. (2020). Pengertian Bahan Baku Industri, Jenis dan Faktor yang Mempengaruhinya. Retrieved from <https://accurate.id/bisnis-ukm/pengertian-bahan-baku-industri/>
- Jasmine, M. A. (2025). *Analisis Konseptual Kesejahteraan Pengrajin Gerabah di Kasongan Bantul*. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Retrieved from https://repository.uinsaizu.ac.id/33992/1/MEISYA_AISYAH_JASMINE_ANALISIS_KONSEPTUAL_KESEJAHTERAAN_PENGRAJIN_GERABAH_DI_KASONGAN_BANTUL.pdf
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia Tahun 2013*. Jakarta.
- Palgunadi, B. (2008). *Disain Produk 2: Analisis dan Konsep Disain*. Bandung: Penerbit ITB.
- Raharjo, T. (2011). *Seni Kriya Keramik*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Rusli, W., Ayudiati, C., & Aprilia, G. (2017). Pengaruh Inovasi Produk Kreatif Kasongan Yogyakarta Menembus Pasar Internasional. *Journal Competency of Business*, 1(2). Retrieved from <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/JCoB/article/view/652>
- Sachari, A., & Sunarya, Y. Y. (2001). *Desain dan Dunia Kesenirupaan Indonesia dalam Wacana Transformasi*. Bandung: Penerbit ITB.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsih, N., Bahari, N., Amboro, J. L., & Kartikasari, N. (2023). Transformasi Bentuk dan Desain Gerabah Desa Bentangan, Klaten. *Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik Dan Wacana Seni Budaya Rupa*,

15(2), 251–267. doi:10.33153/brikolase.v15i2.5610

- Winarno, T. (2016). Perbandingan Karakteristik Lempung Kasongan dan Godean Sebagai Bahan Baku Industri Gerabah Kasongan. *Teknik*, 37(1), 41–46. Retrieved from <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/teknik/article/viewFile/10087/8798>
- Wiryani, A., Hasibah, N., Anjelina, V., As, S., & Supriyanto, S. (2022). EKSISTENSI PENGRAJIN GERABAH DI KELURAHAN KEDATON KECAMATAN KAYU AGUNG TAHUN 1980-2020. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 8. doi:10.31851/kalpataru.v8i2.7827

